

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

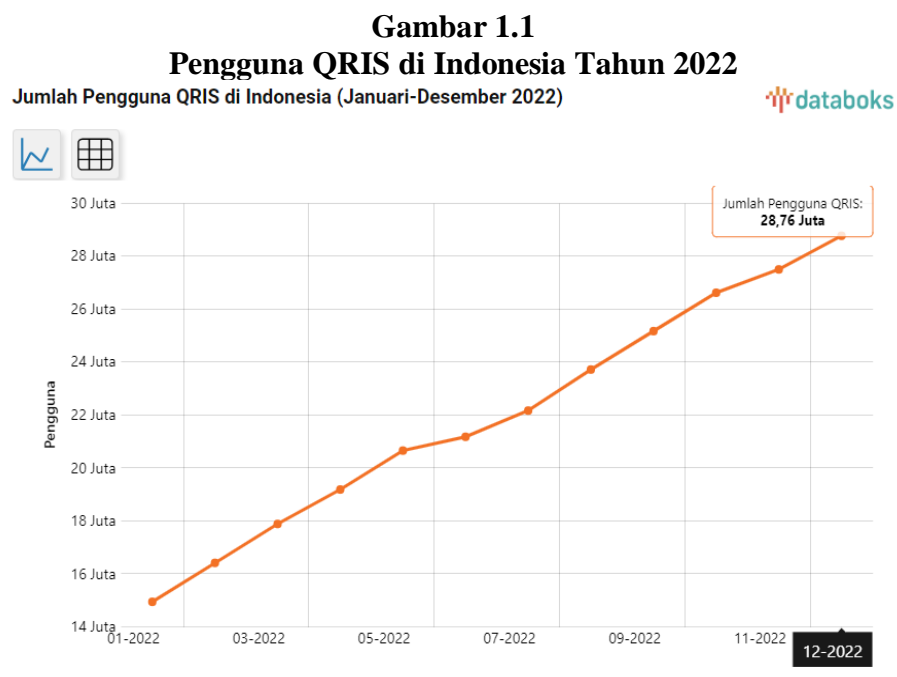
Perkembangan teknologi disertai dengan digitalisasi yang semakin maju tentunya akan mendorong suatu negara untuk lebih baik lagi. Karena teknologi dapat membantu pertumbuhan perekonomian di sebuah negara. Indonesia merupakan negara yang terus giat untuk memajukan teknologinya, dengan pemanfaatan teknologi dan digitalisasi di bidang ekonomi, akan mendorong pertumbuhan ekonomi digital dan inklusi keuangan di Indonesia. Pemanfaatan dan digitalisasi ini akan memberikan manfaat untuk penduduk Indonesia agar tidak gagap dengan teknologi.

Teknologi dan digitalisasi di Indonesia sendiri saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dan dalam penerapannya masyarakat banyak memanfaatkan internet dalam kehidupan sehari-hari. Dikutip dari laporan We Are Social yang dilakukan per Januari 2023, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 213 juta orang. Jumlah ini setara 77% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 276,4 juta orang pada awal tahun 2023 (We Are Social, 2023).

Perkembangan teknologi ini juga berpengaruh pada beberapa aspek, salah satunya dalam hal sistem pembayaran. Masyarakat biasanya melakukan transaksi dengan pembayaran tunai yang menggunakan uang kartal, namun saat ini sudah berkembang dengan pembayaran non tunai dengan menggunakan kartu (APMK), cek, bilyet giro, nota debit, maupun uang elektronik (Bank Indonesia, 2020).

Dalam memfasilitasi transaksi pembayaran digital, Bank Indonesia menetapkan standar kode QR atau biasa disebut dengan QRIS (*Quick Response Code*

*Indonesian Standard*). QRIS merupakan penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code agar proses transaksi lebih mudah, cepat dan terjaga keamanannya. Peluncuran QRIS oleh Bank Indonesia merupakan salah satu implementasi Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 dengan tujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan serta memajukan UMKM, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi untuk Indonesia (Bank Indonesia, 2019).



Sumber : Databoks – Katadata, 2023

Berdasarkan gambar di atas, jumlah pengguna QRIS pada akhir 2022 mencapai 28,76 Juta yang mana perkembangan penggunaannya selalu meningkat. Saat ini, dengan adanya QRIS seluruh aplikasi pembayaran digital yang digunakan masyarakat dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, tiket, *merchant*, UMKM dan lainnya yang berlogo QRIS. Masyarakat bisa langsung melakukan pembayaran dengan langsung menscan QR Code yang tersedia dengan menggunakan ponsel yang terkoneksi dengan internet.

Dalam peluncuran program QRIS yang terbilang cukup baru di kalangan masyarakat tentunya menimbulkan pro dan kontra. Dikutip dari laman warta ekonomi, peluncuran sistem pembayaran menggunakan QRIS ini cukup disambut baik dari *merchant* (pelaku usaha) maupun konsumen, namun ada juga pihak yang meragukan dari adanya QRIS ini baik itu tentang keamanan dan keefektifannya. Pada *merchant* sendiri, pembayaran melalui QRIS dirasa menimbulkan beban kepada *merchant* karena adanya tarif yang dibebankan atau dikenal dengan *Merchant Discount Rate* (MDR) yaitu dengan kisaran 0,3 % hingga 0,7 % dari tiap transaksi. MDR ini merupakan biaya yang dikenakan kepada *merchant* oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) setiap transaksi menggunakan QRIS (Warta Ekonomi, 2023).

**Tabel 1.1**  
**Data UMKM di Kota Lhokseumawe Tahun 2022-2023**

No	Sektor	Kriteria UMKM 2022			Kriteria UMKM 2023		
		Mikro	Kecil	Menengah	Mikro	Kecil	Menengah
1	Perdagangan	1.985	275	47	2.490	275	47
2	Pertanian	91	1	-	91	1	-
3	Industri	3.187	43	1	3.750	43	1
4	Perikanan	27	7	-	44	7	-
5	Transportasi	1	23	12	15	23	12
6	Peternakan	39	-	-	47	-	-
Total		5.330	349	60	6.437	349	60

Sumber: Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Koperasi Kota Lhokseumawe Tahun 2024.

Dari data tabel UMKM di atas, menunjukkan peningkatan jumlah pelaku UMKM setiap tahunnya dimana pelaku UMKM terus giat untuk melakukan persaingan yang baik seperti memanfaatkan pembayaran berbasis digital yaitu QRIS. Dari data tabel tersebut, contohnya UMKM di sektor perdagangan yang mengalami peningkatan cukup tinggi. Dalam sektor perdagangan ini terdapat jenis usaha yang sangat ramai yaitu usaha F&B (*Food and Beverage*) atau makanan dan minuman.

Usaha F&B (*Food and Beverage*) banyak diminati semua kalangan konsumen baik itu pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum. UMKM F&B (*Food and Beverage*) merupakan salah satu bidang yang bergerak seperti pembuatan serta penjualan makanan dan minuman baik itu restoran, kedai makanan cepat saji, toko makanan, *coffee shop* dan lainnya.

*Coffee shop* merupakan salah satu potensi pertumbuhan dari UMKM F&B (*Food and Beverage*) yang cukup tinggi karena adanya permintaan yang terus meningkat dan mampu untuk beradaptasi dengan tren pasar yang stabil. Kopi sendiri sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi masyarakat Aceh terutama di Kota Lhokseumawe. *Coffee shop* ataupun kedai kopi sangat dengan mudah ditemukan dimana-mana dan berkembang dengan pesat, saat ini banyak pelaku UMKM F&B (*Food and Beverage*) yang sudah menerapkan sistem pembayaran menggunakan QRIS. Penggunaan QRIS bagi UMKM memberikan kemudahan dalam proses transaksi seiring dengan tren masyarakat yang semakin terbuka dengan pembayaran digital. Salah satu kemudahannya adalah pelaku UMKM tidak perlu menyiapkan uang kembalian ketika konsumen membayar apa yang di beli sehingga proses transaksi akan lebih cepat.

**Gambar 1.2**  
**QRIS pada UMKM F&B (Food and Beverage)**



Sumber: Observasi Peneliti, 2024

Penggunaan QRIS pada UMKM F&B (*Food and Beverage*) di Kota Lhokseumawe dalam pengamatan peneliti masih menimbulkan berbagai persoalan dan dilema yang dirasakan pelaku UMKM F&B (*Food and Beverage*), seperti keterbatasan akses teknologi atau konektivitas internet yang belum stabil, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan QRIS, serta tarif transaksi yang dikenakan pada pelaku UMKM F&B (*Food and Beverage*). Pada dasarnya sistem pembayaran dengan QRIS dilakukan untuk mendorong percepatan transformasi digital di sektor perdagangan.

Dari persoalan yang dihadapi tersebut perlu dilakukannya penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji seberapa efektivitasnya penggunaan QRIS pada UMKM F&B (*Food and Beverage*). Sehingga, dalam kasus penelitian ini diharapkan memperoleh temuan yang dapat memberikan kontribusi untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan QRIS serta dapat memajukan UMKM F&B (*Food and Beverage*) di Kota Lhokseumawe dalam proses kemudahan transaksi digital.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas dari penggunaan QRIS pada UMKM F&B (*Food and Beverage*) di Kota Lhokseumawe?
2. Kendala dari penggunaan QRIS pada UMKM F&B (*Food and Beverage*) di Kota Lhokseumawe ?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan diatas, maka yang menjadi fokus peneliti adalah:

1. Fokus pada efektivitas penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) pada UMKM F&B (*Food and Beverage*) yang berjenis usaha Café.
2. Fokus pada kendala yang dihadapi dari penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) pada UMKM F&B (*Food and Beverage*) yang berjenis usaha Café.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan QRIS pada UMKM F&B (*Food and Beverage*) di Kota Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui kendala dari penggunaan QRIS pada UMKM F&B (*Food and Beverage*) di Kota Lhokseumawe.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan tentunya memiliki manfaat. Adapun manfaatnya adalah :

### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan teori-teori yang terkait mengenai efektivitas penggunaan QRIS pada UMKM F&B (*Food and Beverage*) sebagai sistem pembayaran digital.

### 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pelaku UMKM F&B sebagai pertimbangan UMKM F&B dalam menggunakan QRIS untuk sistem pembayaran digital dan bermanfaat bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan serta referensi dimasa mendatang mengenai efektivitas penggunaan QRIS pada UMKM F&B (*Food and Beverage*) sebagai sistem pembayaran digital.